

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE INQUIRY SISWA KELAS IV
SEMESTER II SD NEGERI 2 KALIGAWA
PEDAN KLATEN TAHUN 2012/2013**

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1



ARIFAH SETIAWATI
A54B090057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol PosI- Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIP/NIK : 547

Telah membaca dan memcermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Arifah Setiawati

NIM : A54B090057

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE INQUIRI SISWA KELAS IV SEMESTER II
SD NEGERI 2 KALIGAWA PEDAN KLATEN TAHUN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut , layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Mei 2013

Pembimbing

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK: 547

N.B. Pembimbing satu dosen

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE INQUIRI SISWA KELAS IV
SEMESTER II SD NEGERI 2 KALIGAWA
PEDAN KLATEN TAHUN 2012/2013**

Arifah Setiawati, A54B090057., Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya melalui metode Inquiri mencapai 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 65 atau lebih pada siswa kelas IV Semester II Sekolah Dasar Negeri 2 Kaligawe Pedan Klaten Tahun 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran IPA. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Kaligawe Pedan Klaten tahun 2012/2013 yang berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data digunakan analisis perbandingan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA. Data yang dianalisis adalah aktivitas belajar dan hasil belajar IPA sebelum menerapkan metode Inquiri dan aktivitas dan hasil belajar IPA setelah menerapkan metode Inquiri sebanyak dua siklus. Data yang berupa skor aktivitas belajar dan hasil belajar IPA antarsiklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan: data awal hasil belajar IPA nilai rerata sebesar 61,43, siswa mendapat nilai 65 ke atas sebesar 50%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I rerata nilai IPA sebesar 66,43, siswa mendapat nilai 65 ke atas mencapai 67,86%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rerata nilai IPA sebesar 72,14 siswa yang mendapat nilai 65 atau lebih sebanyak 26 siswa atau 92,86%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: metode Inquiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya mencapai 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 65 atau lebih pada siswa kelas IV Semester II SD Negeri 2 Kaligawe Tahun 2012/2013.

Kata kunci: Aktivitas, Inquiri, Hasil Belajar

* : Peneliti

** : Pembimbing

A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas yang memberikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan memadai yang dapat memberikan bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam proses belajar mengajar selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung, juga diperlukan pendukung yang lain yaitu: alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang.

Dalam pembelajaran peranan guru sangatlah menentukan keberhasilannya. Adapun peranan guru adalah menyampaikan pesan dan isi kurikulum kepada anak didiknya, serta dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif kepada murid-muridnya dalam mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikannya.

Gambaran selintas, guru-guru di Sekolah Dasar dalam praktiknya mereka hampir seluruhnya menerapkan prinsip-prinsip pengajaran konvensional atau ceramah, sehingga masih memerlukan pembenahan. Upaya pembenahan tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa, guru bahkan pihak sekolah. Pembenahan yang harus dilakukan tidak saja berkaitan dengan sarana pembelajaran namun juga pada aspek metode pembelajarannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran IPA di sekolah dasar, dapat dilakukan berbagai metode pembelajaran. Guru sekolah dasar diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Inovasi pembelajaran merupakan tunjangan bagi guru menguasai materi pelajaran, media pembelajaran, dan komponen lainnya khususnya dalam mata pelajaran IPA secara benar.

Konsep IPA di sekolah dasar perlu dipahami dengan benar. Menurut Depdiknas (2000:1): "Ilmu Pengetahuan Alam sebagai ilmu dapat didefinisikan sebagai proses ilmiah, sikap ilmiah dan produk ilmiah. Ilmu

Pengetahuan Alam sebagai proses terdiri atas berbagai keterampilan proses dasar seperti mengamati, mengukur, serta keterampilan proses terpadu meliputi: merumuskan masalah, menarik kesimpulan. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai peranan untuk menanamkan nilai sikap ilmiah seperti jujur, teliti, dan mampu bekerjasama”.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPA materi energi dan penggunaannya di SDNegeri 2 Kaligawe, guru masih tampak menggunakan metode ceramah dan siswa pasif selama pembelajaran. Hasil belajar siswa rata-rata masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu 59,29 dan masih terdapat 17 siswa atau 60,71% belum mencapai ketuntasan belajar individu yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu dengan penerapan metode Inquiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya setelah diterapkannya metode pembelajaran tersebut.

Metode Inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA (SAINS), yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Penerapan metode Inquiri secara benar memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta lebih kreatif baik dalam mencari sumber-sumber belajar sehingga pada akhirnya siswa bisa lebih memahami materi pelajaran. Proses belajar adalah proses menemukan. Langkah-langkah atau kunci Inquiri meliputi: a) merumuskan masalah; b) mengamatiataumelakukan observasi, termasuk membaca buku,

mengumpulkan informasi; c) menganalisis dan menyampaikan hasil karya dalam tulisan, laporan, gambar, tabel dan sebagainya; d) menyajikan, mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru, teman sekelas atau audien yang lain (Sardiman A.M., 2007: 224).

Aktifnya siswa dalam mencari sumber akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan tugas siswa. Peningkatan kualitas laporan yang disusun siswa akan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Begitu seterusnya, sehingga dipandang penggunaan metode Inquiri sangat penting dalam rangka peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Pencapaian hasil belajar prestasi mata pelajaran IPA merupakan indikator keberhasilan sekolah dalam mengantarkan siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam realitas proses pembelajaran, guru merupakan faktor penentu, karena merekalah yang mampu mengerahkan dan mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas. Dengan melihat gejala dan berbagai pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inquiri Siswa Kelas IV Semester II Sekolah Dasar Negeri 2 Kaligawe Pedan Klaten Tahun 2012/2013."

Karena ruang lingkup judul terlalu luas dan keterbatasan waktu/biaya peneliti maka penelitian dibatasi pada meningkatkan hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kaligawe Pedan Klaten 2012/2013. Dengan demikian masalahnya akan memiliki ruang lingkup yang jelas dan terarah serta memudahkan dalam memilih hal-hal yang perlu dikemukakan.

Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah melalui metode Inquiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya mencapai 80% dari jumlah siswa mendapat

nilai 65 atau lebih pada siswa kelas IV Semester II Sekolah Dasar Negeri 2 Kaligawe Pedan Klaten Tahun 2012/2013?").

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya melalui metode inquiri mencapai 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 65 atau lebih pada siswa kelas IV Semester II Sekolah Dasar Negeri 2 Kaligawe Pedan Klaten Tahun 2012/2013.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai tambahan teori tentang pentingnya metode pembelajaran yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar.

B. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Kaligawe Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 antara bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013. Subjek penelitian ini adalah guru IPA dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Kaligawe Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Prosedur penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Suharsimi Arikunto (2007: 16) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: Perencanaan atau *planning*. Menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (penyiapan perangkat pembelajaran, skenario pembelajaran dengan metode inquiri, observasi, dan evaluasi. Tindakan atau *acting*. Berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti maupun siswa dalam pembelajaran. Pengamatan atau *observing* dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Refleksi atau *reflecting* dilakukan dengan cara menganalisis

hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis akan diperoleh kesimpulan bagian fase mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan fase mana yang telah memenuhi target. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan mengalami perbaikan apabila capaian pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sesuai target atau bahkan melebihnya.

Sumber data penelitian tindakan kelas ini berasal dari siswa kelas IV SD Negeri 2 Kaligawe tahun pelajaran 2012/2013 sebagai subjek penelitian. Data yang berupa hasil belajar IPA diperoleh dengan tes setelah dalam proses pembelajaran menerapkan metode inquiri. Selain data hasil belajar IPA dari siswa, juga disajikan data aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang tepat, digunakan alat pengumpul sebagai berikut: 1) Observasi, menurut Supardi (2008: 127), observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur, dimana observasi menggunakan instrumen yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan pada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode inquiri. Alasan digunakan observasi terstruktur adalah untuk mempermudah observer melakukan pengamatan dan observasi terstruktur sesuai dengan masalah yang diteliti. 2) Dokumentasi, Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 200) “dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen, legger, agenda, dsb”. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya yang

diambil dari nilai ulangan harian kelas IV SD Negeri 2 Kaligawe.³) Tes, “Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab dan/atau tugas yang harus dikerjakan” (Saifuddin Azwar, 2001: 2). Hasil belajar IPA siswa diukur melalui tes. Setelah dilaksanakan tindakan, siswa di tes dengan menggunakan soal uraian yang menitikberatkan pada segi penerapan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Hasil setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan jalan melihat kembali (merujuk silang) pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif isian yang terdiri dari 20 item pertanyaan setiap siklusnya. Data yang telah terkumpul harus memenuhi unsur validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moeleong (2004: 330) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Adapun validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *content validity* yaitu validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. Pengertian mencakup keseluruhan kawasan isi tidak saja berarti tes itu harus komprehensif akan tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran (Azwar, 2001: 175). Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistik tetapi menggunakan analisis rasional. Salah satu cara yang praktis untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah dengan melihat apakah item-item dalam tes telah ditulis sesuai dengan blue-printnya yaitu telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapkannya. Uji validitas dalam penelitian disusun kisi-kisi soal. Penelitian ini digunakan jenis analisis model interaktif analisis.

Dalam penelitian terhadap tiga komponen yang harus diperhatikan yaitu: reduksi data, sajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sutopo, 2002:27). Proses analisis interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal telah dicatat deskriptif yang merupakan catatan yang dilihat, diamati, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti, 2) Reduksi Data diartikan sebagai proses penilikan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sampai kesimpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi, 3) Penyajian Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif dari catatan lapangan guna membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun guna memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan, 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti, yang merupakan inti dari data hasil penelitian meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar melalui metode inquiri siswa kelas IV SD Negeri 2 Kaligawe Tahun Pelajaran 2012/2013. Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris tahu betul keadaan murid-murid di kelasnya (sesuai dengan KTSP).

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data awal hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya, diketahui nilai rerata sebesar 61,53, terdapat 14 siswa nilai kurang dari 65 dan 14 siswa mendapat nilai 65 ke atas. Ketuntasan secara

klasikal sebesar 50%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui rerata nilai IPA materi energi dan penggunaannya sebesar 66,43, sebanyak 9 siswa mendapat nilai di bawah 65 (belum tuntas belajarnya) dan terdapat 19 siswa yang telah tuntas, karena mendapat nilai 65 ke atas. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 67,86%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diketahui rerata nilai IPA materi energi dan penggunaannya sebesar 72,14. Dari 28 siswa yang mendapat nilai 65 atau lebih sebanyak 26 siswa (92,86%), sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 masih terdapat 2 siswa (7,14%). Berdasarkan data tersebut, secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tindakan pada pembelajaran IPA materi energi dan penggunaannya melalui metode Inquiri, hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Kaligawe tuntas ditentukan apabila 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 65 ke atas. Dari hasil tindakan menerapkan metode Inquiri dapat diketahui dari 28 siswa yang mendapat nilai 65 atau lebih sebanyak 26 siswa (92,86%), sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 masih terdapat 2 siswa (7,14%). Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 92,86%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa yang belum tuntas masih dapat dimaklumi, karena hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa, antara lain: tingkat intelligensi, motivasi belajar, disiplin belajar, kesehatan, dan lain-lain. Walaupun terdapat dua siswa yang belum tuntas, tetapi dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, jika dikaitkan dengan teori tentang hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern masih relevan, metode Inquiri merupakan salah satu faktor ekstern yang

mempengaruhi hasil belajar IPA, pembelajaran inquiri memiliki kelebihan karena sesuai dengan karakteristik IPA materi Energi dan Penggunaannya, dimana pemahaman materi lebih terkonsentrasi pada proses internalisasi diri. Metode inquiri pada dasarnya menerapkan metode historis, yakni muncul dari permasalahan yang ada, kemudian membuat dugaan sementara yang harus dibuktikan dengan mengumpulkan sumber, mengkritisi, melakukan penafsiran dan menarik kesimpulan. Metode inquiri merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan guru yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan jawaban sendiri. Metode pendekatan inquiri adalah metode pembelajaran yang dalam penyampaian bahan pelajarannya tidak dalam bentuknya yang final (tidak langsung). Artinya dalam penyampaian materi, siswa sendirilah yang diberi peluang untuk mencari dan memecahkan sendiri jawabannya dengan mempergunakan teknik pemecahan masalah. Guru bertindak sebagai pengarah dan fasilitator, yang wajib memberikan informasi yang relevan. Proses inquiri bisa dimulai dengan mengajukan permasalahan-permasalahan yang kemudian harus dijawab dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan, baik berasal dari narasumber, buku, majalah, dan sebagainya. Metode inquiri berpusat pada kegiatan siswa, guru memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar, guru berkewajiban menggiring siswa untuk menyandari dan melakukan kegiatan. Dengan metode inquiri siswa terlibat secara aktif dalam proses mencari, menyelidiki maupun memperoleh pengetahuan, sehingga mengembangkan sikap kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang berbunyi “Metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya mencapai 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 65 atau lebih pada siswa kelas IV Semester II SD Negeri 2 Kaligawe Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013” diterima kebenarannya.

D. SIMPULAN

Setelah diadakan analisis data yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: Metode Inquiri dapat aktivitas dan hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya mencapai 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 65 atau lebih pada siswa kelas IV Semester II SD Negeri 2 Kaligawe Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan data awal hasil belajar IPA nilai rerata sebesar 61,43, siswa mendapat nilai 65 ke atas sebesar 50%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I rerata nilai IPA sebesar 66,43, siswa mendapat nilai 65 ke atas mencapai 67,86%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rerata nilai IPA sebesar 72,14 siswa yang mendapat nilai 65 atau lebih sebanyak 26 siswa atau 92,86%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadisastra. 2001. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.